

| | |
|---|---------|
| PENGARUH MOTIVASI KERJA, LINGKUNGAN KERJA DAN GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA KANTOR KECAMATAN WAY HALIM KOTA BANDAR LAMPUNG <i>Azwida Apriyani dan Agus Purnomo</i> | 98-107 |
| PENGARUH PERILAKU PROFESIONALISME DAN KEPEMIMPINAN GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA SMP NEGERI 13 BANDAR LAMPUNG <i>Rochdalela dan Iskandar Ali Alam</i> | 108-116 |
| PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KEPATUHAN WAJIB PAJAK TERHADAP PENERIMAAN PAJAK BUMI DAN BANGUNAN (PBB) DI KABUPATEN PESAWARAN <i>Riski Zulkarnain Ranggabaya, Haninun dan Afrizal Nilwan</i> | 117-126 |
| PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SMAN 1 ABUNG PEKURUN KECAMATAN ABUNG PEKURUN KABUPATEN LAMPUNG UTARA <i>Sri Arini dan Veronica Saptarini</i> | 127-132 |
| PENGEMBANGAN MODEL MANAJEMEN SALON KECANTIKAN DAN SPA YANG DIKELOLA DI SMKN 8 BANDAR LAMPUNG <i>Restika Indah dan Selfia Alke Mega</i> | 133-139 |
| ANALISIS PENGARUH DIKLAT DAN GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA BADAN PENGELOLA PAJAK DAN RETRIBUSI DAERAH (BPPRD) KOTA BANDAR LAMPUNG <i>Johan Yusuf dan Defrizal</i> | 140-149 |
| PENINGKATAN SUMBER DAYA MANUSIA MASYARAKAT PESISIR DALAM RANGKA PENINGKATAN EKONOMI BERBASIS PENGELOLAAN LIMBAH KELAPA <i>Moh. Ali Muhaidori dan Habiburrahman</i> | 150-159 |
| STRATEGI MANAGEMEN LOGISTIK MAKANAN DI DETASEMEN GEGANA SATBRIMOB POLDA LAMPUNG <i>Lilis Handayani dan Agus Wahyudi</i> | 160-168 |
| PENGARUH DISIPLIN KERJA DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA DINAS PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR PROVINSI LAMPUNG <i>Nopalinda Handayani dan Hendri Dunan</i> | 169-177 |
| MODEL TRANSFORMASI MANAJEMEN PELAYANAN HAK TANGGUNGAN DARI MANUAL KE ELEKTRONIK PADA KANTOR PERTANAHAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR <i>Amrina Putri dan Ahmad Cucus</i> | 178-185 |

| | | | | | |
|-------------------------------|-----------|---------|-----------------|----------------------------------|---------------------|
| Jurnal Manajemen Visionist | Volume 12 | Nomor 2 | Hal 98 – 185 | Bandar Lampung September 2023 | ISSN 1411 – 4186 |
|-------------------------------|-----------|---------|-----------------|----------------------------------|---------------------|

ISSN 1411 – 4186

Jurnal Manajemen

Visionist

Volume 12, Nomor 2 – September 2023

DEWAN PENYUNTING

Peninjau (Reviewer)

Anggalia Wibasuri

Angga Febrian

Winda Rika Lestari

Yateno

Ismaul Fitroh

Ahmad Dzul Ilmi Syariffudin

Sekar Wulan Prasetyaningtyas

Abdullah Muksin

Fera Nefianti

Dwi Rorin Maulidin Insana

Penyunting Pelaksana

Yanuaris Yanu Dharmawan

Retno Adilah Saraswati

Nova Alvia

Alamat: Jl.

Z.A. Pagar Alam No. 89, Bandar Lampung Tel.

0721- 789825; Fax. 0721 - 770261

Email: visionist@ubl.ac.id

Diterbitkan oleh:

Program Studi Manajemen (S2)

Program Pascasarjana Universitas Bandar Lampung

Pengembangan Model Manajemen Salon Kecantikan dan SPA yang Dikelola di SMKN 8 Bandar Lampung

Restika Indah¹, Selfia Alke Mega²

^{1,2} Universitas Bandar Lampung

Corresponding e-mail: Email: restikarafa@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan dan merumuskan pengembangan manajemen model salon kecantikan yang dikelola di SMK Negeri 8 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik purposive sampling. Sampel pada penelitian ini sebanyak 5 responden. Sumber data dalam penelitian didapatkan dari data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data pada penelitian ini melalui wawancara dan studi dokumentasi.

Berdasarkan hasil pada penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan model manajemen teaching factory di SMK Negeri 8 Bandar Lampung ditinjau dari (a) perencanaan sudah dilakukan dengan baik seperti pengadministrasian waktu, alat-alat dan bahan praktikum pada sanggar; (b) pengorganisasian teaching factory yang tersusun dengan baik mulai dari ketua kompetensi keahlian, ketua salon, guru mata pelajaran, dan toolman; (c) pelaksanaan sudah dilakukan dengan baik; (d) pengawasan dilakukan terpadu oleh seluruh komponen sekolah. Hasil dari penerapan manajemen teaching factory memberikan bekal terjun di industri, kepercayaan dari DUDI, dan outputnya terserap dengan baik oleh dunia industri. Pengelolaan usaha Sanggar kecantikan skapan cukup baik, dan kelemahan yang dimiliki oleh Sanggar kecantikan skapan yaitu kurangnya usaha pemasaran, jumlah sumber daya manusia yang kurang efektif, dan kurangnya kompetensi sumber daya manusia. Strategi alternatif untuk pengembangan bagi Sanggar kecantikan skapan merupakan combination strategy (strategi kombinasi), dimana peneliti menganjurkan strategi penetrasi pasar untuk mengatasi masalah atau kekurangan pada aspek pemasaran, dan menganjurkan beberapa strategi alternatif untuk mengatasi masalah atau kekurangan pada aspek sumber daya manusia.

Kata kunci: Pengembangan, Manajemen, Sanggar Kecantikan Skapan.

Pendahuluan

Bisnis salon kecantikan di Indonesia sendiri berkembang pesat hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan pasar Skin Care atau salon kecantikan. Semakin hari semakin meningkat jumlah salon kecantikan baru yang muncul, hal ini membuat setiap perusahaan salon kecantikan harus lebih berusaha keras untuk merebut hati setiap pelanggannya/konsumen agar pelanggannya tetap setia menggunakan produk atau jasanya (Rindaningsih, 2012). Memberikan nilai dan kepuasan pelanggan adalah salah satu hal terpenting untuk agar persaingan di dunia bisnis dapat dimenangkan (Wijaya, 2013). Dari sini dapat disimpulkan bahwa bisnis kecantikan yang digeluti harus mempunyai keunggulan tersendiri dibandingkan dengan bisnis kecantikan yang lain. Pemangku bisnis harus dapat melihat pasar atau peluang bisnis yang berkembang di era sekarang ini, contohnya (salon kecantikan) dan bisnis kecantikan. Kusumadewi, (2019) menyatakan bahwa salon adalah usaha dibidang jasa yang tujuannya untuk memperbaiki dan mempercantik penampilan fisik, dari berbagai jenis perawatan yang ditawarkan seperti (1) Perawatan kecantikan rambut antara lain: creambath, pemangkas, pengeritingan rambut, penataan rambut, dan (2) Perawatan kecantikan kulit antara lain: perawatan badan diantaranya yaitu facial, manicure pedicure, rias wajah dan depilasi (Rahmiati *et al.*, 2019).

Menurut Rachman *et al.*, (2017) dalam memformulasikan strategi yang tepat, dibutuhkan beberapa tahapan yang harus dilalui, antara lain analisis situasi, formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi. Menurut Permana *et al.*, (2021) strategi yang baik harus memenuhi beberapa syarat, yaitu aligned, goal-oriented, fact-based, based on broad thinking, focused, agreed upon, engaging. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Salon Kecantikan di SMKN 8 Bandar Lampung yang menerapkan model TEFA (Teaching Factory). Salon Kecantikan yang dikelola di SMKN 8 Bandar Lampung sendiri merupakan salon yang sudah berdiri cukup lama, yakni sekitar 3 tahun. Salon kecantikan SMKN 8 Bandar Lampung tidak hanya menerima potong rambut dan perawatan-perawatan rambut saja, namun juga menerima perawatan-perawatan tubuh seperti facial, totok aura, mandi lulur/spa, bikini waxing, dan perawatan kuku. Pada mulanya Salon kecantikan SMKN 8 Bandar Lampung merupakan salon percobaan yang hanya diperuntukan kepada para pelanggan yang merupakan siswa SMKN 8 Bandar Lampung. Namun, dengan terus melakukan perbaikan serta pengembangan manajemen salon kecantikan

SMKN 8 Bandar Lampung berhasil berkembang sampai dengan sekarang berekspansi melayani pelanggan umum (masyarakat).

Namun, usaha salon kecantikan SMKN 8 Bandar Lampung ini juga memiliki beberapa kelemahan. Kurangnya tenaga kerja yang berkompeten dan tidak adanya sistem manajemen yang tepat, serta sistem pemasaran yang kurang efektif, membuat usaha salon kecantikan SMKN 8 Bandar Lampung ini tidak dapat bertumbuh dengan pesat. Hal itu terlihat dari omzet yang diperoleh salon kecantikan SMKN 8 Bandar Lampung selama beberapa bulan terakhir ini yang cenderung sama, yaitu sekitar \pm Rp 1.000.000 (satu juta rupiah) per bulan. Untungnya, usaha ini masih memiliki beberapa pelanggan setia yang selalu datang ke salonnya hampir setiap bulan. Tetapi, salon kecantikan SMKN 8 Bandar Lampung sendiri tidak dapat bergantung pada para pelanggan setianya saja. salon kecantikan SMKN 8 Bandar Lampung perlu untuk mencari pelanggan-pelanggan baru agar usahanya dapat terus berkembang. Usaha salon kecantikan SMKN 8 Bandar Lampung ini juga perlu mengatasi segala kekurangan serta permasalahan yang dimiliki agar mampu bertahan dalam persaingan. Dengan membangun sebuah strategi yang tepat, diharapkan segala kekurangan serta permasalahan yang dimiliki oleh SMKN 8 Bandar Lampung dapat diatasi. Berdasarkan data di lapangan perlu untuk melakukan penelitian dengan judul Pengembangan Model Manajemen Salon Kecantikan dan Spa yang dikelola Di SMKN 8 Bandar Lampung.

Pengembangan Model Manajemen

Pengembangan model manajemen dapat mengacu pada berbagai konsep, teori dan praktik yang digunakan untuk mengelola dan mengoptimalkan sumber daya dalam organisasi (Ramadhan et al., 2021). Mengidentifikasi kebutuhan dan tujuan organisasi menjadi Langkah umum dalam pengembangan manajemen. Pengembangan mode manajemen merupakan proses yang berkelanjutan Dimana organisasi terus-menerus mengevaluasi dan menyesuaikan pendekatannya sesuai dengan perubahan dalam lingkungan bisnis dan tujuan organisasi (Barusman & Mihdar, 2015).

Manajemen Salon Kecantikan

Manajemen salon kecantikan melibatkan sejumlah praktik Keputusan penting untuk menjalankan bisnis dengan sukses. Mempunyai rencana bisnis yang solid bisa menjadi salah satu Langkah dan praktik yang dapat membantu dalam mengelola salon kecantikan (Octaviani et al., 2020). Dengan menerapkan praktik manajemen yang efektif dapat membangun dan menjalankan salon kecantikan yang sukses dan berkelanjutan (Mustoro & Alifah, 2022).

Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir

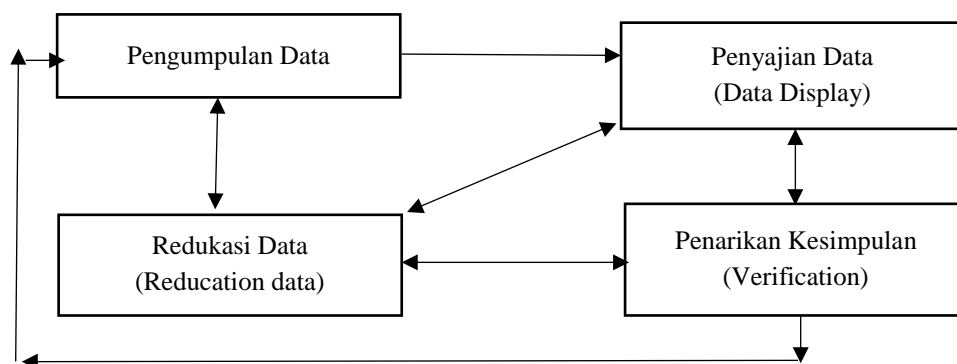
Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif yaitu metode yang menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul yang kemudian dibuat kesimpulannya untuk umum atau generalisasi (Sholikhah, 2016).

Populasi subjek penelitian ini adalah seluruh Masyarakat SMK Negeri 8 Bandar Lampung yang terlibat dalam pengembangan model manajemen salon sanggar kecantikan skapan. Sampel penelitian ini berjumlah 5 responden dengan Teknik pengambilan sampel *purposive sampling*.

Jenis data penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari lapangan melalui observasi maupun wawancara dengan pihak informan yaitu dengan mewawancarai langsung kepala sekolah, kepala lab salon kecantikan dan siswa jurusan kecantikan dan SPA SMKN 8 Bandar Lampung. Data sekunder yang diperoleh dari dokumen-dokumen atau literatur dengan mengambil atau menggunakan Sebagian/seluruh sekumpulan data yang telah dicatat atau dilaporkan.

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Analisis data merupakan langkah terakhir penelitian sebelum melakukan penarikan suatu kesimpulan.



Gambar 2. Analisis Data

Sumber: Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2020)

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Objek Penelitian

SMK Negeri 8 Bandar Lampung berdiri berdasarkan Surat keputusan Wali Kota Bandar Lampung Nomer 511/14.40/HK/2014 tanggal 11 April 2014 dengan 4 Kompetensi Keahlian yaitu Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), Multimedia, Akuntansi dan Administrasi perkantoran menempati lokasi Eks SD Kemiling Raya Bandar Lampung. Pada Januari 2016 SMK Negeri 8 Bandar Lampung menempati lokasi baru Bertukar dengan SMPN 26 Bandar Lampung di Jl. Imam Bonjol No. 52 Kemiling Bandar Lampung hingga saat ini.

Hasil Penelitian

Salon kecantikan dan spa SMK N 8 Bandar Lampung telah berjalan selama dua tahun dengan nama sanggar kecantikan skapan. Sanggar kecantikan skapan beroperasi setiap hari senin – sabtu mulai dari jam 08.00 sampai dengan 14.00, namun khusus hari minggu sanggar kecantikan skapan libur. Sumber Daya Manusia sanggar dikelola oleh jurusan yang merupakan siswa/siswi jurusan kecantikan dan spa. Visi dari Salon adalah menjadi salon yang memberikan mutu dan pelayanan terbaik. Sementara misinya adalah menjaga kualitas pelayanan dan menjaga kepuasan pelanggan. Sanggar kecantikan skapan juga mempunyai tujuan jangka pendek dan jangka panjang untuk menjaganya tetap bertahan dan berkembang. Tujuan jangka pendek Sanggar kecantikan skapan adalah meningkatkan omzet per bulan dan meningkatkan pelayanan. Sedangkan tujuan jangka panjangnya yaitu punya lebih banyak cabang salon.

Hasil penelitian dan pembahasan penelitian dilakukan di Sanggar kecantikan skapan dilakukan dari manajemen teaching factory di workshop tata kecantikan dan spa dalam upaya meningkatkan kompetensi keahlian serta pengembangan mutu pembelajaran di SMK Negeri 8 Bandar Lampung. Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi didapat hasil sebagai berikut. Perencanaan dalam teaching factory di SMK Negeri 8 Bandar Lampung Secara umum perencanaan merupakan proses penentuan tujuan organisasi (perusahaan) dan kemudian menyajikan (mengartikulasikan) dengan jelas strategi strategi (program), taktik-taktik (tata cara pelaksanaan program) dan operasi (tindakan) yang diperlukan untuk mencapai tujuan perusahaan secara menyeluruh (Qibthiah *et al.*, 2018).

Perencanaan pengelompokan program kerja yang baik tentunya akan lebih maksimal dengan adanya susunan pengorganisasian. Hasil penelitian mengenai pengorganisasian program teaching factory di Sanggar kecantikan skapan memberikan gambaran bahwa pengorganisasian program kerja Sanggar kecantikan skapan teaching factory SMK Negeri 8 Bandar Lampung sudah tersusun secara sistematis koordinasi dan kerja sama antara pihak ketua kompetensi keahlian/kepala jurusan yang mengkoordinir terlaksananya pembelajaran tentunya bersama

ketua salon, guru-guru kejuruan dan toolman di Sanggar kecantikan sekapan teaching factory Tata Kecantikan yang kemudian dilaporkan kepada sekolah.

Pelaksanaan pembelajaran teaching factory di Sanggar kecantikan skapan teaching factory SMK Negeri 8 Bandar Lampung dilakukan dengan membuat pengelompokan siswa berdasarkan kompetensi dan tingkatannya. Hal ini sejalan dengan Rianda *et al.*, (2015) yang menjelaskan bahwa tujuan teaching factory adalah menyadarkan bahwa mengajar siswa seharusnya lebih dari sekedar apa yang terdapat dalam buku. Peserta didik tidak hanya mempraktikkan soft skill dalam pembelajaran, belajar untuk dapat bekerja secara tim, melatih kemampuan komunikasi secara interpersonal, tetapi mendapatkan pengalaman secara langsung dan latihan bekerja untuk memasuki dunia kerja nantinya. Pengawasan manajemen sanggar teaching factory di SMK Negeri 8 Bandar Lampung dilakukan secara integritas dan terpadu oleh semua komponen sekolah. Secara formal pengawasan manajemen dilakukan oleh satuan pendidikan yang memantau pelaksanaan manajemen di sekolah.

Pembahasan

Hasil penelitian dan pembahasan penelitian dilakukan di SMK Negeri 8 Bandar Lampung dilakukan melalui pengembangan model manajemen *teaching factory* di Sanggar kecantikan skapan dalam upaya meningkatkan kompetensi keahlian serta pengembangan mutu pembelajaran di SMK Negeri 8 Bandar Lampung. Pada pengembangan model manajemen melalui proses POAC (*Planing, Organizing, Actuating and Controlling*). Perencanaan dalam *teaching factory* di SMK Negeri 8 Bandar Lampung Secara umum perencanaan merupakan proses penentuan tujuan organisasi (perusahaan) dan kemudian menyajikan (mengartikulasikan) dengan jelas strategistrategi (program), taktik-taktik (tata cara pelaksanaan program) dan operasi (tindakan) yang diperlukan untuk mencapai tujuan perusahaan secara menyeluruh (Sari *et al.*, 2022).

Imbing & Andry, (2020) memaparkan bahwa *teaching factory* memiliki tujuan ganda. Salah satunya adalah untuk memungkinkan siswa untuk mengembangkan skala kecil produk industri serta jasa. Pembangunan melibatkan membuat prototipe dan konsep dasar dari *teaching factory* dan kemajuan sampai saat ini disajikan sebagai berikut bagian informasi lebih lanjut tentang berbagai proyek yang sedang berlangsung. Oleh karena itu perencanaan dalam *teaching factory* di Sanggar kecantikan skapan diawali dengan membuat perencanaan program kerja yang disesuaikan dengan visi dan misi sekolah. Perencanaan program kerja ini merupakan tindak lanjut setelah penentuan visi sekolah. Perencanaan ini sangat penting agar visi sekolah dapat dicapai secara terencana dan tersistematis.

Organizing berasal dari kata organon dalam bahasa Yunani yang berarti alat, yaitu proses pengelompokan kegiatan kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan dan penugasan setiap 13 kelompok kepada seorang manajer Widiana *et al.*, (2013) juga mengemukakan bahwa model pengelolaan TEFA SMK sesuai kebutuhan dunia usaha dan industri yang dirumuskan dan diuji coba bersama dengan kelompok model (guru, pengelola SMK, dan stakeholders/ dunia industri). Perencanaan pengelompokan program kerja yang baik tentunya akan lebih maksimal dengan adanya susunan pengorganisasian.

Hasil penelitian mengenai pengorganisasian program *teaching factory* di Sanggar kecantikan sekapan memberikan gambaran bahwa pengorganisasian program kerja Sanggar *teaching factory* SMK 8 Bandar Lampung sudah tersusun secara sistematis koordinasi dan kerja sama antara pihak ketua kompetensi keahlian/kepala jurusan yang mengkoordinir terlaksananya pembelajaran tentunya bersama ketua salon, guru-guru kejuruan dan toolman di Sanggar *teaching factory* Tata Kecantikan yang kemudian dilaporkan kepada sekolah. Meskipun masih perlu adanya perbaikan secara berkelanjutan mengenai pembagian tugas dan susunan administrative organisasi.

Pelaksanaan merupakan salah satu fungsi manajemen yang sangat penting, karena tanpa pelaksanaan terhadap apa yang telah direncanakan dan diorganisasikan tidak akan pernah menjadi kenyataan (Imbing & Andry, 2020). Pelaksanaan pembelajaran teaching factory di Sanggar kecantikan sekapan SMK Negeri 8 Bandar Lampung dilakukan dengan membuat pengelompokan siswa berdasarkan kompetensi dan tingkatannya. Hal ini sejalan dengan (Widiana *et al.*, 2013). Yang menjelaskan bahwa tujuan *teaching factory* adalah menyadarkan bahwa mengajar siswa seharusnya lebih dari sekedar apa yang terdapat dalam buku. Peserta didik tidak hanya mempraktikkan *soft skill* dalam pembelajaran, belajar untuk dapat bekerja secara tim, melatih kemampuan komunikasi secara interpersonal, tetapi mendapatkan pengalaman secara langsung dan latihan bekerja untuk memasuki dunia kerja nantinya. Dalam pelaksanaan *teaching factory* di Sanggar kecantikan skapan SMK Negeri 8 Bandar Lampung, juga terdapat beberapa aspek yang melandasi pelaksanaannya yaitu : aspek Sumber daya manusia (SDM), aspek partnership, aspek sarana dan prasarana, dan aspek produk.

Pengawasan dimaksudkan untuk memantau sejauh mana kegiatan berjalan. Istilah pengawasan (*controlling*) sering juga disebut pengendalian yang merupakan saah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan kejalan yang benar dengan maksud tercapainya tujuan yang sudah digariskan semula (Rianda *et al.*, 2015). Pengawasan manajemen Sanggar kecantikan sekapan SMK Negeri 8 Bandar Lampung dilakukan secara integritas dan terpadu oleh semua komponen sekolah. Secara formal pengawasan manajemen dilakukan oleh satuan pendidikan yang memantau pelaksanaan manajemen di sekolah.

Dari hasil penelitian dan studi lapangan dapat disimpulkan bahwa evaluasi program di Sanggar kecantikan skapan SMK Negeri 8 Bandar Lampung melibatkan semua pihak pengelola, baik kepala sekolah, guru, maupun siswa. Evaluasi digunakan untuk membuat perencanaan selanjutnya. Adanya evaluasi yang merupakan kelanjutan dari siklus perencanaan dan pelaksanaan maka di tahun mendatang perencanaan akan menjadi lebih baik, demikian pula dengan pelaksanaannya. Kemudian diperkuat dengan “*the sum of the learning activities and experience that a student has under the auspices or direction of the school*”.

Bahwasanya keberhasilan sekolah juga dilihat dari jumlah kegiatan dan pengalaman belajar yang dimiliki siswa di bawah naungan atau arah sekolah. Tetapi pada *teaching factory* di sekolah ini, perlu adanya evaluasi kebijakan untuk mendapatkan dan memperoleh target yang di inginkan. Evaluasi kebijakan pada dasarnya adalah suatu proses untuk menilai seberapa jauh suatu kebijakan membuahkan hasil yaitu dengan membandingkan antara hasil yang diperoleh dengan tujuan atau target kebijakan yang ditentukan (Mustoro & Alifah, 2022).

Secara keseluruhan, strategi alternatif untuk pengembangan manajemen Sanggar kecantikan skapan merupakan *combination strategy* (strategi kombinasi), dimana peneliti menganjurkan strategi penetrasi pasar untuk mengatasi masalah atau kekurangan pada aspek pemasaran, dan menganjurkan beberapa strategi alternatif untuk mengatasi masalah atau kekurangan pada aspek sumber daya manusia. Dari kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan beberapa saran bagi Sanggar kecantikan skapan. Saran tersebut secara khusus diberikan untuk aspek pemasaran dan aspek sumber daya manusia. Saran tersebut diberikan hanya untuk dua aspek tersebut karena peneliti menganggap bahwa kedua aspek itu merupakan yang paling utama dan yang paling perlu untuk diperbaiki. Berikut pemaparannya:

Alternatif strategi untuk Aspek Pemasaran :

- a) Meningkatkan usaha promosi dengan mengikuti perkembangan jaman, yaitu melakukan promosi melalui media sosial seperti instagram, facebook, path, twitter, dan yang lainnya.
- b) Membuat event-event yang dapat mendukung usaha promosi seperti diskon 20% untuk hari-hari besar seperti lebaran dan natal.
- c) Membuat brosur promosi atau selebaran untuk menjangkau masyarakat yang tidak terlalu mengikuti perkembangan jaman, seperti ibu-ibu yang gaptek.
- d) Membuat promo-promo seperti diskon 20% atau gratis treatment untuk kedatangan ke berapa kali untuk menjangkau target customer pria.
- e) Memberikan promo seperti harga khusus yang lebih murah untuk pelajar.

Alternatif strategi untuk Aspek Sumber Daya Manusia :

- a) Memberikan training rutin kepada siswa kelas X untuk mempersiapkan jadwal piket menjaga sanggar kecantikan skapan saat memasuki kelas XI.
- b) Meningkatkan pengawasan karyawan baik siswa piket baru maupun siswa piket lama.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pada penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan model manajemen *teaching factory* di SMK Negeri 8 Bandar Lampung ditinjau dari (a) perencanaan sudah dilakukan dengan baik seperti peng administrasian waktu, alat-alat dan bahan pratikum pada sanggar; (b) pengorganisasian *teaching factory* yang tersusun dengan baik mulai dari ketua kompetensi keahlian, ketua salon, guru mata pelajaran, dan toolman; (c) pelaksanaan sudah dilakukan dengan baik; (d) pengawasan dilakukan terpadu oleh seluruh komponen sekolah. hasil dari penerapan manajemen *teaching factory* memberikan bekal terjun di industri, kepercayaan dari DUDI, dan outputnya terserap dengan baik oleh dunia industri.

Pengelolaan usaha Sanggar kecantikan skapan cukup baik, dan kelemahan yang dimiliki oleh Sanggar kecantikan skapan yaitu kurangnya usaha pemasaran, jumlah sumber daya manusia yang kurang efektif, dan kurangnya kompetensi sumber daya manusia. Strategi alternatif untuk pengembangan bagi Sanggar kecantikan skapan merupakan *combination strategy* (strategi kombinasi), dimana peneliti menganjurkan strategi penetrasi pasar untuk mengatasi masalah atau kekurangan pada aspek pemasaran, dan menganjurkan beberapa strategi alternatif untuk mengatasi masalah atau kekurangan pada aspek sumber daya manusia.

Daftar Pustaka

- Barusman, Andala Rama Putra & Mihdar, Fauzi. (2015). The Effect of Perceived Social Support on Student Loyalty with Student Satisfaction as Mediating Variable at Private University. *International Journal of Recent Advances in Organizational Behaviour and Decision Sciences (IJRAOB), An Online International Research Journal*, 1–15. <https://www.researchgate.net/publication/327814531>
- Imbing, Berliana Glorya Liebe & Andry, Johannes Fernandes. (2020). Analisis Proses Bisnis Pada Sekolah Musik Menggunakan Zachman Framework. *Positif: Jurnal Sistem Dan Teknologi Informasi*, 6(1), 1–11.
- Kusumadewi, Subekti. (2019). Pengembangan Model Manajemen Kurikulum Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar. *REFLEKSI EDUKATIKA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(1), 88–96. <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE>
- Mustoro, Ponco Nofian & Alifah, Widiati. (2022). Implementasi Mata Kuliah Manajemen Pemasaran Untuk Peningkatan Pendapatan Usaha Rias Salon Implementation of Marketing Management Courses for Increase in Income from Make Up Salon Business. *Garina*, 14(2), 323–338. <https://www.sampoernauniversity.ac.id/>
- Octaviani, Riska., Amalia, Faizatul & Brata, Adam Hendra. (2020). Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Dinda Salon Di Kota Malang Berbasis Website. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 4(11), 3804–3812. <http://j-ptiik.ub.ac.id>
- Permana, Hinggil., Fauzi, Ibnu Abdillah Hammam., Hasanah Aan & Arifin, Bambang Samsul. (2021). Pengembangan Model Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 02(1), 41–55.
- Qibtiah, Elin Asrofah., Retnowati, Rita & Laihad, Griet Helena. (2018). Manajemen Sekolah Alam Dalam Pengembangan Karakter Pada Jenjang Sekolah Dasar Di School Of Universe. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(2), 626–635.
- Rachman, Maman., Masrukhi, Masrukhi., Munandar, Aris & Suhardiyanto, Andi. (2017). Pengembangan Model Manajemen Pelatihan Dan Pengembangan Pendidikan Karakter Berlokus Padepokan Karakter. *Jurnal Refleksi Edukatika*, 8(1), 17–26. <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE>
- Rahmiati, Rahmiati., Astuti, Murni & Dewi, Ika Parma. (2019). Peningkatan Pengetahuan Make Up Dan Mehndi (Go Salon Muslimah Berbasis Android) Untuk Menciptakan Kewirausahaan Mahasiswa Dan Alumni Jurusan Tata Rias Dan Kecantikan Unp. *Journal of Community Service*, 1(1), 130–138. <http://idm.or.id/JCS>
- Ramadhan, M. Agphin., Murtinugraha, R. Eka & Subarkah, Muhamad. (2021). Kelayakan Standar Sarana dan Prasarana SMK Kompetensi Keahlian DPIB di Kota dan Kabupaten Bekasi (Studi Kasus di SMKN 6 Kota Bekasi dan SMKN 1 Cikarang Barat). *Risenologi*, 6(1), 37–46. <https://doi.org/10.47028/j.risenologi.2021.61.171>
- Rianda, Metsy., Rostamailis, Rostamailis & Yanita Merita. (2015). Manajemen Usaha Salon Kecantikan di Kecamatan Padang Timur. *Journal of Home Economics and Tourism*, 10(3), 1–17.
- Rindaningsih, Ida. (2012). Pengembangan Model Manajemen Strategik Berbasis (Beyond Center and Circle Time) BCCT PADA PAUD. *Pedagogia*, 1(2), 213–223.

- Sari, Adha Kurnia., Giatman, Muhammad & Ernawati, Ernawati. (2022). Manajemen pembelajaran teaching factory dalam meningkatkan kompetensi keahlian siswa jurusan tata kecantikan di sekolah menengah kejuruan. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(2), 148–155. <https://doi.org/10.29210/30031696000>
- Sholikhah, A. (2016). Statistik Deskriptif Dalam Penelitian Kualitatif. *Komika*, 10(2), 342–362.
- Widiana, Wine., Hubies, Musa & Raharja, Sapta. (2013). Tingkat Kepuasan Pelanggan dan Strategi Pengembangan Usaha Jasa Salon Kecantikan Keraton di Tangerang. *MANAJEMEN IKM: Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah*, 8(1), 88–98. <http://journal.ipb.ac.id/index.php/jurnalmpi/>
- Wijaya, M Burhan R. (2013). Model Pengelolaan Teaching Factory Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 30(2), 125–132.